

BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 50 bps menjadi 4,25%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MOMENTUM PEMULIHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) menjadi **4,25%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) menjadi **3,50%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) menjadi **5,00%**



Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive, dan forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.



Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus diperkuat melalui efektivitas pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal Pemerintah dan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terus diperkuat dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan.



Bank Indonesia terus memperkuat kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait. Koordinasi bersama Kementerian Keuangan dan K/L terkait terus diperkuat dalam rangka menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022 dalam pertemuan 4th FMCBG Oktober 2022 dan G20 *Leader Summit* November 2022.

PROSPEK 2022

PERTUMBUHAN EKONOMI
4,5%-5,3%

INFLASI
Diprkirakan melebihi batas atas sasaran 3,0±1,0%

ASESMEN



1. EKONOMI GLOBAL

Perekonomian global berisiko tumbuh lebih rendah disertai dengan tingginya tekanan inflasi dan ketidakpastian pasar keuangan global.



5. INFLASI

Tekanan inflasi meningkat didorong oleh masih tingginya harga energi dan pangan global, serta dampak dari penyesuaian harga BBM di dalam negeri.



2. EKONOMI DOMESTIK

Perbaikan ekonomi nasional terus berlanjut dengan semakin membaiknya permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor.



6. LIKUIDITAS

Kondisi likuiditas di perbankan dan perekonomian tetap terjaga.



3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprkirakan membaik sejalan dengan kinerja ekspor yang kuat.



4. NILAI TUKAR RUPIAH

Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Terdepresiasi

1,03% (ptp)

dibandingkan dengan level akhir Agustus 2022

21 September 2022



7. SUKU BUNGA

Intermediasi perbankan terus membaik dan mendukung pemulihan ekonomi.

Indonesia
↑ 3,38% | 58 bps
dibandingkan akhir Juli 2022

20 September 2022

Deposito 1 Bulan
↓ 2,90% | 44 bps

Agustus 2021 - Agustus 2022

Suku Bunga Kredit
↓ 8,94% | 48 bps

Agustus 2021 - Agustus 2022

SBDK
↓ 8,56% | 1 bps

Juni - Juli 2022



8. STABILITAS SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas.



9. SISTEM PEMBAYARAN

Bank Indonesia terus memperkuat implementasi kebijakan sistem pembayaran dan akselerasi digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Nilai Transaksi:

Uang Elektronik
↑ Rp35,5 Triliun
43,24% (yoy)

Agustus 2022

Digital Banking
↑ Rp4.557,5 triliun
31,40% (yoy)

Agustus 2022

Kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit
↑ Rp722,5 triliun
34,72% (yoy)

Agustus 2022

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)
↑ Rp902,7 triliun
6,96% (yoy)

Agustus 2022



Memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, termasuk peredaran Uang Rupiah Kertas Tahun Emisi 2022.



Mendorong inovasi SP dengan melanjutkan persiapan implementasi Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Domestik secara bertahap untuk meningkatkan akseptasi dan transaksi KKP Domestik termasuk efisiensi transaksi Pemerintah.

BAURAN KEBIJAKAN



Memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR tersebut untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasarannya.



Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian untuk pengendalian inflasi dengan intervensi di pasar valas baik melalui transaksi spot, *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.



Melanjutkan penjualan/pembelian SBN di pasar sekunder (*operation twist*) untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investasi portofolio asing melalui kenaikan *yield* SBN tenor jangka pendek sejalan dengan kenaikan suku bunga BI7DRR dan kenaikan struktur *yield* SBN jangka panjang yang lebih rendah, dengan pertimbangan tekanan inflasi lebih bersifat jangka pendek dan akan menurun kembali ke sasarannya dalam jangka menengah panjang.



Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman pada aspek profitabilitas bank.



Mendorong percepatan dan perluasan implementasi digitalisasi pembayaran di daerah melalui pemanfaatan momentum pelaksanaan dan penetapan pemenang *Championship Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah* (P2DD).



Mendorong akselerasi pencapaian QRIS 15 juta pengguna dan peningkatan penggunaan BI-FAST dalam transaksi pembayaran.



Pindai
untuk informasi
lebih lengkap

